

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat

HASNA SALSABILA¹

¹Institut Teknologi Nasional
Email : salsabilahasna172@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata yang cukup potensial di daerah pedesaan di Kabupaten Bandung Barat adalah Desa Wisata Cipada. Desa Wisata Cipada memiliki potensi destinasi wisata seperti Bukit Senyum, Situ Lembang Dano, Taman Air Madani, dan Kopi Burangrang Selatan yang apabila dikembangkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang maju. Namun saat ini Desa Wisata Cipada belum berkembang dan masih perlu dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Pengembangan Desa Wisata Cipada tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam proses pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cipada melalui penyebaran kuesioner menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif kemudian dilakukan analisis scoring menggunakan pengukuran skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat termasuk kriteria sedang dengan nilai sebesar 4.982. Partisipasi Pelaksanaan Sapta Pesona yang dilakukan masyarakat Desa Wisata Cipada termasuk kriteria tinggi dengan nilai sebesar 6.583 dimana partisipasi ini sudah tergolong cukup baik.

Kata kunci: *Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Desa telah diberi hak otonomi dan berfungsi sebagai badan otonom yang secara mandiri harus menciptakan kekuatan perekonomian yang kuat. Salah satu cara untuk mendorong perekonomian desa dengan mengembangkan keunikan dan keindahan yang dimiliki. Pengembangan pariwisata yang sudah ada, pemanfaatan potensi pariwisata yang ada dan pengembangan potensi wisata yang menarik merupakan cara sektor pariwisata dapat berkembang. Salah satu bentuk wisata pedesaan adalah desa wisata (Andriyani, 2017). Joshi dalam (Manaf, 2013) mengatakan bahwa "desa wisata" merupakan jenis pariwisata yang meliputi seluruh pengalaman khas pedesaan, atraksi alam, tradisi dan budaya pedesaan serta elemen unik yang dapat menarik minat wisatawan.

Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu desa wisata yang menawarkan keindahan alam dan lingkungan yang alami. Desa ini memiliki obyek wisata yang cukup potensial, diantaranya Bukit Senyum, Situ Lembang Dano, Taman Air Madani, dan Kopi Burangrang Selatan. Namun saat ini Desa Wisata Cipada masih belum berkembang dan masih perlu dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat (KBB) tengah fokus untuk mengembangkan pariwisata baik pada destinasi wisata yang sudah ada maupun destinasi wisata baru. Desa

Cipada dalam hal ini terpilih sebagai Desa Wisata yang akan dikembangkan lebih lanjut karena memiliki banyak potensi.

Pengembangan Desa Wisata Cipada tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan dan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Davis (1962) dalam Rizqina (2010) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan dari mental dan emosional seseorang dalam konteks kelompok tertentu yang mendorongnya untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan bertanggung jawab atas pencapaiannya. Partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata sangatlah penting, terdapat beberapa alasan mengapa keterlibatan masyarakat sangat penting (Widayuni, 2019): keterlibatan masyarakat memungkinkan lembaga untuk berkembang dengan dukungan berbagai komunitas dan mengefektifkan program, keterlibatan masyarakat dapat memungkinkan mewakili masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan keterlibatan masyarakat dapat membantu lembaga menjalankan pengelolaan yang lebih baik. Selain itu, masyarakat sebagai tuan rumah dan penggerak utama desa wisata (Sudibya, 2019).

Dengan adanya permasalahan tersebut maka partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu, Peraturan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM.5/UM.209/MPP menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa dapat mencakup partisipasi dalam bentuk uang, barang, tenaga, buah pikir/gagasan, atau keterampilan. Selain itu untuk menarik minat wisatawan, desa wisata harus melakukan apa yang disebut sebagai "Sapta Pesona". Penyelenggaraan Sapta Pesona berusaha menjadi tuan rumah yang baik dan membuat tempat serta suasana yang menyenangkan. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

2. METODOLOGI

Metodologi yang dilakukan untuk identifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dengan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif, metode ini ditujukan untuk dapat menguraikan secara deskriptif mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berstatus sebagai kepala rumah tangga di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan atau batas toleransi error yaitu 0,1/10% sehingga memperoleh hasil 98 responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menjawab sasaran identifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Wisata Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Pengolahan dilakukan setelah pengumpulan data terkumpul dan menggolongkan jawaban

dengan proses analisis scoring menggunakan pengukuran skala likert Sangat Sering (SS) 5, Sering (S) 4, Cukup Sering (CS) 3, Jarang (J) 2, dan Tidak Pernah (TP) 1. Langkah selanjutnya setelah adalah melakukan pengukuran dengan cara :

Menghitung skor maksimal = Skor maksimal (5) x Jumlah Responden x Jumlah Item

Menghitung skor minimal = Skor minimal (1) x Jumlah Responden x Jumlah Item

Menghitung interval = Total skor maksimal – total skor minimal / Jumlah kriteria (5)

Keterangan : Jumlah kriteria 5 (Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) untuk menentukan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Cipada

a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang memperoleh nilai sebesar 590 termasuk kriteria rendah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang ini tidak dominan dimana hanya sebagian masyarakat yang menyumbangkan uangnya untuk Desa Wisata Cipada, untuk biaya keamanan dan kebersihan tidak semua masyarakat memberikan partisipasi dikarenakan keamanan dilakukan oleh masyarakat secara sukarela dengan kesadaran untuk membantu, untuk pembayaran uang kas tidak terdapat pembayaran kas yang ditetapkan sehingga hanya yang dapat memberi saja, pembayaran iuran diberikan masyarakat untuk membayar jasa petugas kebersihan yang mengambil sampah dan memakai tempat pembuangan sampah khusus yang disediakan.

b. Partisipasi dalam bentuk barang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang memperoleh nilai sebesar 552 termasuk kriteria sedang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang dilakukan oleh masyarakat Desa Cipada dengan memberikan sumbangan berupa alat kerja/perkakas yang diberikan dalam proses pembuatan tempat duduk di destinasi wisata bukit senyum dengan memberikan bahan baku tempat duduk yaitu bambu, melakukan kegiatan sosial seperti gotong royong dengan inisiatif membawa beberapa alat perkakas milik pribadi yang akan digunakan untuk kegiatan gotong royong, memberi sumbangan makanan tidak dominan partisipasi dalam bentuk barang ini dilakukan masyarakat Desa Cipada ketika terdapat kegiatan sosial seperti gotong royong, 17 agustus, dan acara-acara lainnya.

c. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga memperoleh nilai sebesar 1.399 termasuk kriteria tinggi. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di Desa Cipada dilakukan masyarakat dengan menjaga obyek wisata dimana penjaga obyek wisata bukit senyum dan situ lembang dano merupakan masyarakat asli Desa Wisata Cipada dan terdapat beberapa warung yang berada di dekat destinasi wisata sehingga selain berjualan masyarakatpun turut menjaga obyek wisata, mengikuti kegiatan sosial seperti gotong-royong, mengikuti kegiatan pembangunan seperti membuat spot foto untuk wisatawan berupa jembatan dan kreasi papan nama di destinasi wisata situ lembang dano yang dahulu sempat ada sebelum situ lembang dano mengalami keterpurukan dan melakukan perbaikan seperti melakukan perbaikan pada beberapa spot wisata di bukit senyum seperti perbaikan pada area flyingfox di destinasi wisata bukit senyum yang sempat ada.

d. Partisipasi dalam bentuk keterampilan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan memperoleh nilai sebesar 469 termasuk kriteria sangat rendah. Bentuk partisipasi keterampilan dilakukan masyarakat dengan mengikuti pelatihan keterampilan, menyajikan oleh-oleh khas atau souvenir untuk para wisatawan yang

datang berkunjung seperti lukisan wajah, gantungan kunci dan minuman kopi khas Desa Cipada tetapi untuk lukisan wajah dan gantungan kunci saat ini sudah tidak diproduksi, keterampilan tersebut dahulunya diujakan di destinasi wisata bukit senyum karena terkena dampak dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan pengunjung akhirnya produksi tersebut pun dihentikan sehingga untuk saat ini tidak terdapat kegiatan masyarakat dalam membuat keterampilan, menyediakan tempat kuliner seperti berjualan makanan dan membuka warung di destinasi wisata dan sebagian masyarakat ikut bergabung mengikuti usaha kopi khas Desa Cipada yang saat ini tengah menjadi sorotan yaitu Kopi Bursel (Burangrang Selatan) usaha kopi ini menjadi satu-satunya bentuk keterampilan yang masih ada di Desa Cipada sampai saat ini.

e. Partipasi dalam bentuk buah pikir

Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir memperoleh nilai sebesar 1.161 termasuk kriteria sedang. Bentuk partisipasi buah pikiran berupa keterlibatan masyarakat dalam memberikan sumbangan ide/gagasan, ikut andil dalam penyusunan program wisata baru dalam artian turut memberikan ide atau cara mengembangkan destinasi wisata yang akan dibuat di Desa Cipada seperti Curug Tilu, memberikan atau berbagi pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan destinasi wisata yang saat ini tengah mengalami penurunan, serta turut mempromosikan destinasi yang ada di Desa Cipada kepada masyarakat luas dengan ide kreatifnya melalui jejaring media sosial.

f. Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan memperoleh nilai sebesar 811 termasuk kriteria sangat tinggi. Bentuk partisipasi pengambilan keputusan oleh masyarakat Desa Cipada berupa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan saran yang membangun dan mempertimbangkan dampak positif dan negatif ketika mengambil keputusan. Dalam hal pengambilan keputusan antara masyarakat maupun pokdarwis sangat menjunjung nilai kekeluargaan dan menghargai keputusan bersamaan.

Tabel 3.1 Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Cipada

No.	Partisipasi	Nilai
1.	Partisipasi Dalam Bentuk Uang	590
2.	Partisipasi Dalam Bentuk Barang	552
3.	Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga	1.399
4.	Partisipasi Dalam Bentuk Keterampilan	469
5.	Partisipasi Dalam Bentuk Buah Pikir	1.161
6.	Partisipasi Dalam Bentuk Pengambilan Keputusan	811
	Total	4.982

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Partisipasi masyarakat Desa Cipada secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 4.982 termasuk kriteria partisipasi sedang. Masyarakat Desa Cipada lebih banyak memberikan partisipasinya sesuai dengan apa yang bisa dan mampu masyarakat berikan untuk keberlanjutan Desa Wisata Cipada.

a. Aman

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona unsur aman memperoleh nilai sebesar 1.920 termasuk kriteria tinggi. Pelaksanaan sapta pesona dalam unsur aman dilakukan masyarakat dengan menjaga keamanan lingkungan sekitar dan destinasi wisata dengan adanya penjagaan pada destinasi wisata sehingga dapat membuat wisatawan merasa tenang dan tidak khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika berkunjung seperti adanya penjagaan di pusat informasi yang sekaligus menjadi pos tiket pada destinasi wisata bukit senyum oleh masyarakat sekitar, selain itu wisatawan akan merasa aman karena didalam destinasi wisata terdapat warung

yang ditempati oleh masyarakat sekitar jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pun dapat langsung meminta bantuan kepada masyarakat sekitar yang menjaga warung ataupun meminta bantuan sehingga membuat wisatawan merasa nyaman dan aman. Keamanan di Desa Cipada dapat dikatakan cukup baik, wisatawan yang berkunjung akan dilakukan penjagaan untuk menjamin keamanan wisatawan.

b. Tertib

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona unsur tertib memperoleh nilai sebesar 465 termasuk kriteria sangat tinggi. Pelaksanaan sapta pesona unsur tertib dilakukan masyarakat Desa Cipada dengan menaati peraturan desa sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

c. Bersih

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona dalam unsur bersih memperoleh nilai sebesar 1.248 termasuk kriteria sangat tinggi. Pelaksanaan sapta pesona unsur bersih dilakukan masyarakat dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, memelihara lingkungan, serta berpakaian rapih dan bersih dalam menyambut wisatawan. Kebersihan terlihat dari lingkungan destinasi wisata yang bersih tidak terdapat sampah berserakan, tersedia tempat sampah, tersedia tempat cuci tangan pada destinasi wisata.

d. Sejuk

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona unsur sejuk memperoleh nilai sebesar 893 termasuk kriteria tinggi. Pelaksanaan sapta pesona unsur sejuk dilakukan masyarakat Desa Cipada dengan menanam tanaman baik itu tanaman sayuran maupun tanaman hias serta memelihara penghijauan. Sapta Pesona pada unsur sejuk ini didukung oleh lokasi geografis Desa Cipada yang berada di bawah kaki gunung burangrang dan berada di dataran tinggi yang memiliki udara cukup sejuk dikelilingi oleh perkebunan pertanian dan pepohonan sehingga semakin menambah suasana sejuk.

e. Indah

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona unsur indah memperoleh nilai sebesar 862 termasuk kriteria tinggi. pelaksanaan sapta pesona indah dilakukan masyarakat Desa Cipada dengan penataan rumah yang rapih sepanjang jalan, membuat tanaman hias di lingkungan tempat tinggal dan membuat taman air madani di Desa Cipada yang menarik dan semakin menambah keindahan Desa Wisata Cipada.

f. Ramah

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona unsur ramah memperoleh nilai sebesar 926 termasuk kriteria sedang. Pelaksanaan unsur ramah yang dilakukan masyarakat Desa Cipada berupa bersikap ramah dan murah senyum kepada wisatawan yang berkunjung, menjunjung toleransi dan menghargai wisatawan yang berkunjung dan masyarakat cepat beradaptasi dengan baik ketika ada wisatawan yang berkunjung.

g. Kenangan

Partisipasi pelaksanaan sapta pesona unsur kenangan memperoleh nilai sebesar 269 termasuk kriteria sangat rendah. Pelaksanaan Sapta Pesona unsur kenangan berupa penyajian khas/ oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung. Desa Cipada terkenal dengan kopi burangrang selatan. Dengan adanya hal tersebut, maka wisatawan akan memperoleh kenangan yang baik ketika berkunjung ke Desa Cipada dan juga didukung dengan enam unsur Sapta Pesona lainnya yang saling melengkapi.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sapta pesona Desa Cipada secara keseluruhan cukup baik dengan memperoleh hasil 6.583 termasuk kriteria partisipasi tinggi. Dalam hal ini mengartikan bahwa masyarakat Desa Cipada sudah berusaha mewujudkan kesadaran dan

bertanggung jawab akan Desa Wisata serta menerapkan pelaksanaan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Partisipasi Sapta Pesona

No.	Partisipasi	Nilai
1.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Aman	1.920
2.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Tertib	465
3.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Bersih	1.248
4.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Sejuk	893
5.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Indah	862
6.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Ramah	926
7.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Unsur Kenangan	269
	Total	6.583

Sumber: Hasil Penelitian 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Cipada maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cipada lebih banyak memberikan partisipasinya sesuai dengan apa yang bisa dan mampu masyarakat berikan untuk pengembangan Desa Wisata Cipada. Sebagian besar masyarakat berpartisipasi dalam memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dan dalam bentuk buah pikir namun masyarakat kurang berpartisipasi memberikan partisipasi dalam bentuk keterampilan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sapta pesona masyarakat Desa Cipada secara keseluruhan sudah memperlihatkan hasil yang cukup baik dan dalam hal ini masyarakat Desa Cipada sudah berusaha mewujudkan kesadaran dan bertanggung jawab akan Desa Wisata Cipada serta menerapkan pelaksanaan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Cipada sebagian besar berpartisipasi dalam mewujudkan dan menciptakan rasa aman bagi para wisatawan serta menciptakan lingkungan yang bersih namun masyarakat kurang berpartisipasi dalam mewujudkan dan menciptakan adanya unsur kenangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, A. E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Impikasinya Terhadap Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2.
- Rizqina, F. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Di Kecamatan Kalideres Kotamadya Jakarta Barat.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa Dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, Issn 2615-0956, Vol. 1, No. 1, April 2018 .
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. 46.
- Manaf, H. P. (2013). Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik Pwk Volume 2 Nomor 3*.